

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perencanaan Tata Kelola Kesiswaan Terhadap Prestasi Non Akademik

Siswa

Manajemen kesiswaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian kegiatan yang terkait dengan pengelolaan siswa di sebuah lembaga pendidikan, seperti sekolah atau perguruan tinggi. Tujuan dari manajemen kesiswaan adalah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar, tumbuh, dan berkembang secara holistik.¹⁰ Berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan manajemen kesiswaan:¹¹

1. Penerimaan dan pendaftaran siswa: Merupakan proses penerimaan siswa baru ke lembaga pendidikan. Ini meliputi penyediaan informasi pendaftaran, seleksi siswa, pengumuman hasil seleksi, dan pemberian kesempatan kepada siswa yang memenuhi syarat.
2. Penjadwalan: Merencanakan dan mengatur jadwal kegiatan siswa, seperti jadwal pelajaran, ujian, kegiatan ekstrakurikuler, dan acara khusus. Hal ini memastikan adanya keteraturan dalam kegiatan pendidikan dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya.
3. Pengelolaan disiplin: Menerapkan kebijakan dan aturan yang berlaku di lembaga pendidikan. Ini termasuk penegakan disiplin terhadap siswa yang

¹⁰ Al-Ghazo, A. M., & Awad, M. H. *The relationship between school principals' leadership styles and teachers' job satisfaction in Jordanian public schools*. International Journal of Educational Management, 31(1), 95-118. 2017.

¹¹ Foster, W. A., & Pearson, L. C. *Students' experiences in school and social support for learning: Do socioeconomic factors matter?* Journal of Educational Administration, 56(5), 548-565. 2018.

melanggar aturan, serta memberikan pembinaan dan sanksi yang sesuai untuk memperbaiki perilaku siswa.

4. Bimbingan dan konseling: Menyediakan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk membantu mereka dalam menghadapi masalah pribadi, akademik, atau sosial. Ini melibatkan pemberian nasihat, pengembangan keterampilan personal, dan dukungan emosional kepada siswa.
5. Pengawasan dan pemantauan: Mengawasi dan memantau kehadiran siswa, prestasi akademik, serta partisipasi dalam kegiatan sekolah. Hal ini membantu mengidentifikasi siswa yang memerlukan perhatian tambahan dan memberikan penghargaan kepada siswa yang mencapai prestasi tinggi.
6. Pengembangan kepemimpinan dan kegiatan ekstrakurikuler: Mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan di luar kurikulum yang dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, sosial, dan bakat lainnya. Ini bisa termasuk klub, organisasi siswa, kegiatan olahraga, seni, atau kegiatan sukarela.
7. Komunikasi dengan orangtua: Berkomunikasi secara teratur dengan orangtua atau wali siswa untuk memberikan informasi tentang kemajuan akademik, tingkah laku, dan kehadiran siswa. Ini juga melibatkan pertemuan antara orangtua dan guru untuk membahas perkembangan siswa.

Manajemen kesiswaan berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Dengan melibatkan semua pihak terkait, seperti siswa, guru,

orangtua, dan staf sekolah, manajemen kesiswaan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa.¹²

Menurut Fred Luthans bahwa manajemen kesiswaan harus memiliki pemahaman mendalam tentang kualitas siswa individu, termasuk karakter, motivasi, dan kemampuan mereka. Fred Luthans menekankan pentingnya metodologi menyeluruh dalam mempelajari manajemen kesiswaan.¹³

Menurut Dahlan Siamat dalam konsepnya tentang manajemen kesiswaan, menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan aspek-aspek kesiswaan di sekolah. Menurutnya, manajemen kesiswaan harus melibatkan strategi dan kebijakan yang terarah untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Dalam manajemen kesiswaan, Dahlan Siamat mengajukan beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, antara lain:¹⁴

1. Pengembangan kepribadian siswa: Memperhatikan pembinaan karakter dan moral siswa, serta pengembangan kepribadian yang positif melalui berbagai kegiatan di sekolah.
2. Pembinaan prestasi akademik: Memfasilitasi siswa untuk mencapai prestasi akademik yang optimal melalui penyusunan kurikulum yang baik, pemberian bimbingan dan konseling, serta pemantauan perkembangan belajar siswa.

¹² Owens, R. G., & Valesky, T. C. *Organizational behavior in education: Leadership and school reform*. Routledge, 2015.

¹³ Kearsley, G. *Theories of Learning and Instructional Design: A Comparative Analysis*. Routledge, 2019

¹⁴ Siamat, Dahlan, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

3. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler: Menyediakan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, serta memberikan dukungan untuk mengembangkan potensi siswa di bidang non-akademik.
4. Manajemen tata tertib dan disiplin: Menerapkan aturan dan tata tertib di sekolah agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan disiplin.
5. Kerjasama dengan orangtua: Membangun kerjasama yang baik antara sekolah dan orangtua siswa untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan kesiswaan secara holistik.

Dalam pandangan Dahlan Siamat, manajemen kesiswaan yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu siswa mencapai potensi terbaiknya dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁵

Dalam manajemen kesiswaan terdapat perencanaan manajemen kesiswaan yang merupakan proses merencanakan dan mengorganisasi berbagai aspek kegiatan dan program yang berkaitan dengan pengelolaan kesiswaan di sekolah.¹⁶ Menurut Ali Imron langkah pertama yang harus dilakukan dalam manajemen kesiswaan adalah mengadakan perencanaan, oleh karena itu manajemen kesiswaan tidak luput dari manajemen sekolah, dimana secara keseluruhan perencanaan kesiswaan ini merupakan bagian dari perencanaan sekolah secara keseluruhan. Tanggung jawab perencanaan

¹⁵ Siamat, Dahlan, *Manajemen Pendidikan: Fungsi dan Peran Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

¹⁶ Susanto, A. *Manajemen Kesiswaan: Peran Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Kegiatan Kesiswaan*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.

kesiswaan ini sebagaimana manajemen kesiswaan, secara formal menjadi tanggung jawab kepala sekolah, sedangkan secara material merupakan tanggung jawab wakil kepala sekolah bagian kesiswaan atau biasa dikenal dengan waka kesiswaan, dan waka kesiswaan dapat meminta bantuan kepada tenaga kependidikan yang lain di sekolah tersebut.¹⁷

Dengan perencanaan yang baik, sekolah dapat mengoptimalkan pengembangan potensi siswa dalam berbagai bidang, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan dukungan yang tepat bagi perkembangan siswa. Berikut adalah langkah-langkah dalam perencanaan manajemen kesiswaan:¹⁸

1. Analisis Kebutuhan: Identifikasi dan analisis kebutuhan siswa di berbagai aspek, seperti pengembangan kepribadian, prestasi akademik, kegiatan ekstrakurikuler, tata tertib dan disiplin, serta kerjasama dengan orangtua. Melakukan survei atau studi kebutuhan siswa dapat membantu dalam merumuskan program-program yang sesuai.
2. Penetapan Tujuan: Menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang ingin dicapai dalam pengelolaan kesiswaan. Tujuan tersebut harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batasan waktu yang jelas.
3. Perumusan Kebijakan: Merumuskan kebijakan-kebijakan yang akan diimplementasikan dalam pengelolaan kesiswaan. Kebijakan ini

¹⁷Prof. Dr. Ali Imron, M.Pd.,M.Si, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016, hal 20

¹⁸ Wulan, P. M. *Pengelolaan Kesiswaan*. Yogyakarta: Deepublish. 2018

mencakup berbagai aturan, prosedur, dan pedoman yang akan mengatur kegiatan dan perilaku siswa.

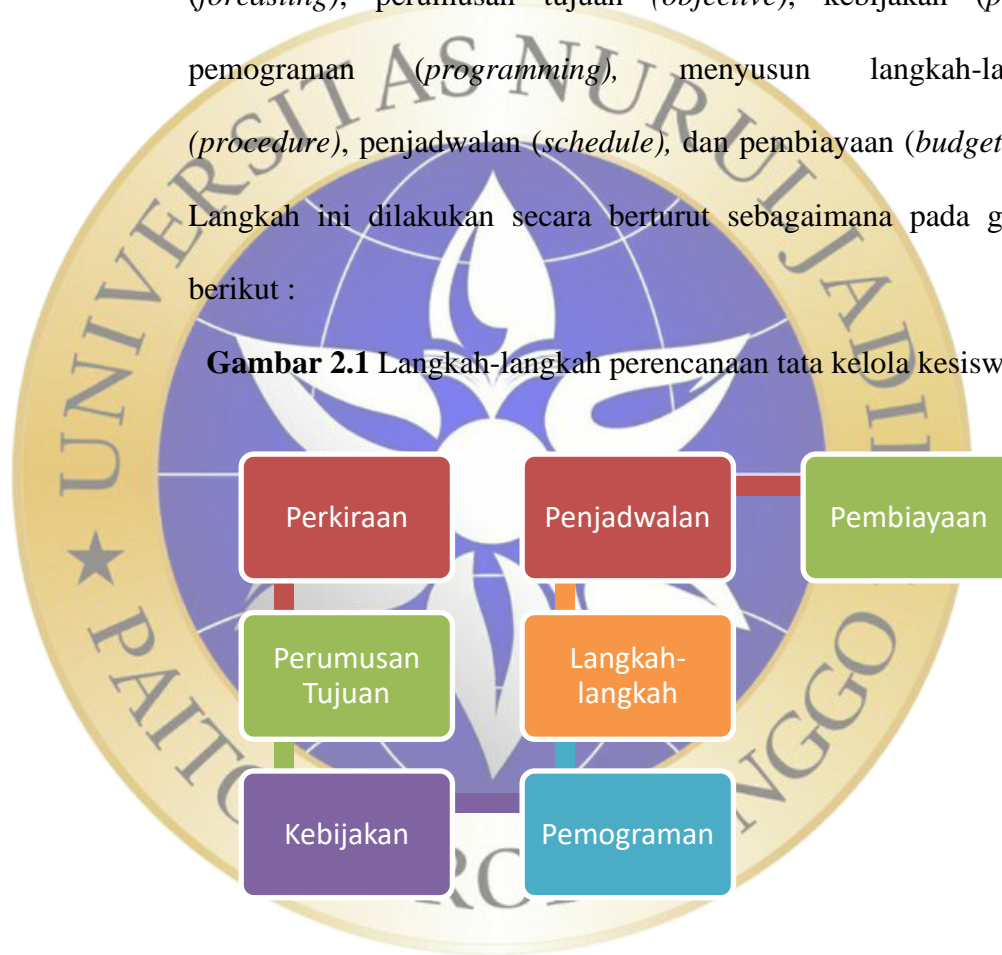
4. **Penyusunan Program dan Kegiatan:** Menyusun program-program dan kegiatan-kegiatan yang mendukung tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Hal ini meliputi penyusunan kurikulum, penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan bimbingan dan konseling, serta pembinaan prestasi akademik dan non-akademik.
5. **Penentuan Sumber Daya:** Menentukan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan program-program dan kegiatan-kegiatan tersebut. Sumber daya dapat berupa tenaga pengajar, fasilitas dan sarana pendukung, anggaran, serta dukungan dari pihak terkait.
6. **Implementasi:** Melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Memastikan bahwa semua kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.
7. **Evaluasi dan Pemantauan:** Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program-program dan kegiatan-kegiatan kesiswaan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan, mengidentifikasi kekurangan, dan membuat perbaikan di masa yang akan datang. Melakukan pemantauan secara berkala terhadap perkembangan siswa dalam berbagai aspek.

Perencanaan manajemen kesiswaan merupakan proses yang dinamis, yang terus disesuaikan dengan perubahan kebutuhan siswa,

perkembangan pendidikan, dan lingkungan sekolah. Fleksibilitas dan adaptabilitas dalam perencanaan sangat penting untuk memastikan pengelolaan kesiswaan yang efektif dan berkelanjutan.

Sedangkan menurut Ali Imron ada beberapa langkah dalam perencanaan tata kelola kesiswaan yaitu meliputi perkiraan (*forecasting*), perumusan tujuan (*objective*), kebijakan (*policy*), pemograman (*programming*), menyusun langkah-langkah (*procedure*), penjadwalan (*schedule*), dan pembiayaan (*budgeting*).¹⁹ Langkah ini dilakukan secara berturut sebagaimana pada gambar berikut :

Gambar 2.1 Langkah-langkah perencanaan tata kelola kesiswaan



Penjelasan langkah-langkah perencanaan tata kelola kesiswaan secara rinci sebagai berikut :²⁰

¹⁹Prof. Dr. Ali Imron, M.Pd.,M.Si, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016, hal 22.

²⁰Prof. Dr. Ali Imron, M.Pd.,M.Si, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016, hal 24-29

1. Perkiraan (*forecasting*).

Dimaksud *forecasting* atau peramalan dimaksudkan karena memerintahkan perkiraan yang baik dengan memperkirakan masa depan, ada beberapa aspek waktu yang diingat untuk kasus ini, yaitu aspek sebelumnya, aspek yang sedang berlangsung, dan aspek yang akan datang.

Aspek sebelumnya berkenaan dengan keterlibatan sebelumnya dengan penanganan siswa. Perlakuan yang efektif terhadap siswa di masa lalu harus selalu diingat dan diulang, sedangkan kegagalan terhadap siswa di masa lalu harus terus dikenang dan dijadikan pembelajaran. Hal-hal yang menyebabkan kegagalan dalam penanganan terhadap siswa agar tidak terulang kembali.

Aspek yang sedang berlangsung berkaitan dengan faktor kondisional dan situasional siswa saat ini. Status siswa saat ini harus diketahui dengan perencanaan siswa. Semua data dan informasi tentang siswa harus dikumpulkan sehingga dapat ditetapkan kegiatannya dan hasil dari kegiatan ini berhubungan dengan biaya, tenaga kerja dan sarana prasarana.

2. Perumusan Tujuan (*objective*).

Perumusan tujuan adalah penjabaran dan penggolongan yang dilakukan berdasarkan faktor kondisional dan situasional siswa di sekolah. Periodisasi pencapaiannya dapat berupa tahunan,

semesteran, periodisasi waktu yang pendek, haruslah dalam kerangka pencapaian tujuan dalam periodisasi waktu yang lebih panjang.

Aspek yang akan datang mengenai antisipasi kedepan, seperti hal-hal yang diidealkan dari siswa di masa depan haruslah dapat dijangkau seberapapun jangkauannya. Pemikiran mengenai peserta didik dalam perkiraan ini tentunya tidak untuk hal-hal sekarang saja melainkan juga keterkaitannya peserta didik pada masa depan. Jangkauan masa depan ini mengandung arti bahwa semua layanan yang diperkirakan haruslah fungsional.

3. Kebijakan (*policy*).

Mengidentifikasi aktivitas yang dapat dipergunakan untuk mencapai target atau tujuan, bisa saja satu tujuan membutuhkan banyak kegiatan sebaliknya bisa saja beberapa tujuan membutuhkan satu kegiatan.

4. Pemrograman (*programming*).

Penyusunan program yang dimaksud adalah memilih kegiatan yang sudah diidentifikasi nantinya dapat dilaksanakan. Dengan kata lain penyusunan program berarti seleksi atas kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam kebijakan.

5. Langkah-langkah (*procedure*).

Ada tiga aktivitas dalam hal ini, yakni pembuatan skala prioritas, pengurutan dan penyusunan langkah-langkah kegiatan.

6. Penjadwalan (*schedule*).

Penjadwalan yang dimaksud adalah segala kegiatan yang telah ditetapkan urutan prioritasnya, dan langkahnya agar terlaksana dengan jelas, dan tempat pelaksanaannya. Dengan jadwal ini semua personalia yang bertugas dan memberikan bantuan di bidang manajemen kesiswaan akan mengetahui *job disc* dan tanggung jawab serta kapan harus melaksanakan kegiatan tersebut.

7. Pembiayaan (*budgeting*)

Pada pembiayaan disini ada dua hal yang harus dilakukan, yang pertama mengalokasikan biaya, yang dimaksud alokasi disini adalah perincian mengenai biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan yang sudah dijadwalkan. Yang kedua menentukan sumber biaya, disebutkan dengan jelas agar mudah menggalinya ada sumber biaya yang bersifat primer, dan ada yang bersifat sekunder.

Perencanaan tata kelola kesiswaan yang baik dapat memberikan kontribusi positif terhadap prestasi non akademik siswa. Prestasi non akademik mencakup berbagai bidang seperti prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, kepemimpinan, seni, olahraga, dan pengabdian masyarakat. Berikut adalah beberapa langkah perencanaan tata kelola kesiswaan yang dapat mendukung prestasi non akademik siswa:²¹

1. Identifikasi potensi siswa: Lakukan identifikasi terhadap potensi dan minat siswa dalam berbagai bidang non akademik. Hal ini dapat

²¹ Haryanto, E. Tata Kelola Kesiswaan yang Efektif untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(1), 18-28. 2019.

dilakukan melalui survei, observasi, atau pengamatan terhadap kegiatan siswa di sekolah.

2. Penyusunan program kesiswaan: Berdasarkan identifikasi potensi siswa, susunlah program-program kesiswaan yang mendukung pengembangan prestasi non akademik. Program-program ini dapat mencakup kegiatan ekstrakurikuler, klub dan komunitas, pelatihan keterampilan khusus, dan pengembangan kepemimpinan.
3. Pemberian dukungan dan sumber daya: Pastikan tersedia dukungan dan sumber daya yang memadai untuk melaksanakan program-program kesiswaan. Hal ini mencakup pengadaan fasilitas, perlengkapan, instruktur atau pelatih, serta anggaran yang cukup untuk kegiatan non akademik.
4. Pembinaan dan bimbingan: Sediakan pembinaan dan bimbingan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi siswa dalam prestasi non akademik. Dukungan ini bisa berupa pembinaan oleh guru atau pembina ekstrakurikuler, pelatihan khusus, mentoring, atau konseling untuk membantu siswa mengoptimalkan prestasinya.
5. Evaluasi dan monitoring: Lakukan evaluasi dan monitoring secara teratur terhadap program-program kesiswaan dan prestasi non akademik siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui penilaian prestasi, pengukuran partisipasi siswa, survei kepuasan siswa, atau observasi langsung. Evaluasi ini akan membantu dalam mengevaluasi efektivitas program dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

6. Kolaborasi dengan pihak eksternal: Jalin kerjasama dengan pihak eksternal, seperti komunitas, lembaga olahraga, seniman, atau praktisi dalam bidang tertentu. Kolaborasi ini dapat membantu dalam pengembangan prestasi non akademik siswa melalui kegiatan kerjasama, pelatihan, atau penyediaan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan di luar sekolah.

Perencanaan tata kelola kesiswaan yang berfokus pada prestasi non akademik akan membantu siswa dalam mengembangkan minat, bakat, dan kepemimpinan mereka di luar lingkungan akademik. Dengan memastikan ada perencanaan yang baik, dukungan yang memadai, dan evaluasi yang teratur, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendorong prestasi non akademik siswa.²²

B. Pelaksanaan Tata Kelola Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa

Menurut Kenneth Leithwood seorang ahli dalam bidang kepemimpinan pendidikan, mengemukakan bahwa tata kelola kesiswaan yang efektif melibatkan pemimpin sekolah yang mampu membangun hubungan yang kuat dengan siswa. Pemimpin sekolah harus mendorong partisipasi siswa, mendengarkan masukan mereka, dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan strategis.²³

²² Aminah, A., & A'yun, A. Q.. Manajemen Kesiswaan Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 39-45. 2018.

²³ Leithwood, K. *The Principal's Role in Successful Schools: Creating a Positive School Culture*. Teachers College Press. 2018.

Sedangkan menurut Mulyasa, E. tata kelola kesiswaan adalah upaya pengelolaan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai kegiatan yang terkait dengan pembinaan siswa di sekolah. Pelaksanaan tata kelola kesiswaan bertujuan untuk menciptakan atmosfer pendidikan yang kondusif, memperhatikan kesejahteraan siswa, dan membangun karakter yang positif.²⁴

Tata kelola kesiswaan adalah proses pengelolaan dan pengaturan yang melibatkan berbagai aspek yang terkait dengan kehidupan siswa di lingkungan sekolah. Pelaksanaan tata kelola kesiswaan mencakup berbagai kegiatan dan kebijakan yang dirancang untuk memastikan siswa mendapatkan lingkungan pendidikan yang aman, dukungan sosial, perkembangan pribadi yang baik, dan pengalaman belajar yang optimal.²⁵ Berikut adalah beberapa langkah umum yang terlibat dalam pelaksanaan tata kelola kesiswaan:

1. Pembentukan kebijakan: Sekolah harus memiliki kebijakan yang jelas dan terdokumentasi tentang tata kelola kesiswaan. Kebijakan ini harus mencakup aspek-aspek seperti disiplin, kehadiran, kesehatan dan keselamatan, pengembangan sosial dan emosional siswa, serta partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.
2. Struktur organisasi: Sekolah harus memiliki struktur organisasi yang memadai untuk melaksanakan tata kelola kesiswaan. Ini mungkin termasuk

²⁴Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara , 2022.

²⁵ Suharsimi, A. *Manajemen Pendidikan: Teori, Praktik, dan Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2019.

pembentukan tim kesiswaan yang terdiri dari guru, staf pendukung, dan administrator yang bertanggung jawab atas masalah-masalah kesiswaan.

3. Penerimaan dan penempatan siswa: Proses penerimaan dan penempatan siswa harus dilakukan dengan adil dan transparan. Prosedur yang jelas harus diterapkan untuk memastikan bahwa siswa ditempatkan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.
4. Bimbingan dan konseling: Sekolah harus menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang memadai untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Ini dapat mencakup program bimbingan karir, dukungan psikologis, dan pencegahan perilaku negatif.
5. Disiplin: Sekolah harus memiliki kebijakan disiplin yang jelas dan diterapkan secara konsisten. Prosedur yang adil harus diikuti dalam menangani pelanggaran dan konflik siswa.
6. Partisipasi siswa: Siswa harus diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan sekolah mereka. Ini dapat melalui pembentukan dewan siswa, program kepemimpinan siswa, atau partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
7. Evaluasi dan pemantauan: Sekolah harus secara teratur mengevaluasi efektivitas tata kelola kesiswaan dan melakukan pemantauan untuk memastikan implementasi yang baik. Data siswa, umpan balik dari siswa, orang tua, dan staf sekolah dapat digunakan untuk meningkatkan sistem tata kelola kesiswaan.

Setiap sekolah dapat memiliki pendekatan yang sedikit berbeda dalam pelaksanaan tata kelola kesiswaan, tergantung pada kebutuhan dan kebijakan lokal mereka. Penting bagi sekolah untuk melibatkan siswa, orang tua, dan staf dalam proses pengambilan keputusan dan mendengarkan masukan mereka untuk menciptakan lingkungan pendidikan.²⁶

Menurut Michael Fullan, seorang ahli pendidikan terkenal, menyatakan bahwa tata kelola kesiswaan yang efektif adalah kunci untuk mendorong prestasi non akademik siswa. Ia menekankan pentingnya mendukung siswa dalam pengembangan kepribadian, keterampilan sosial, dan kompetensi lainnya di luar kurikulum formal.²⁷

Pelaksanaan tata kelola kesiswaan dapat berperan penting dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Prestasi non-akademik mencakup aspek-aspek seperti keterampilan sosial, kepemimpinan, kreativitas, etika, moral, dan pengembangan karakter.²⁸ Berikut adalah beberapa cara pelaksanaan tata kelola kesiswaan dapat berkontribusi dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa.²⁹

1. Pembinaan dan pengembangan karakter: Pelaksanaan tata kelola kesiswaan dapat mencakup program-program yang dirancang untuk membina dan

²⁶ Rofiah, E., & Risdianto, A. Tata Kelola Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 167-178. 2018

²⁷ Fullan, M. *Leadership & Sustainability: System Thinkers in Action*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press. 2006.

²⁸ Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya. 2015.

²⁹ Ratnaningsih, A., & Kurniawan, I. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa di SMP Negeri 1 Maja. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(2), 95-105. 2021.

mengembangkan karakter siswa. Melalui pendekatan yang holistik, sekolah dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kerjasama, kepemimpinan, dan etika dalam berbagai kegiatan sekolah.

2. Kegiatan ekstrakurikuler: Sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, seperti klub olahraga, klub kesenian, klub sains, dan lainnya. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan non-akademik mereka, seperti keterampilan kepemimpinan, kerjasama tim, kreativitas, dan disiplin.
3. Pemberian tanggung jawab kepada siswa: Pelaksanaan tata kelola kesiswaan yang efektif dapat melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sekolah. Dengan memberikan tanggung jawab kepada siswa, seperti menjadi anggota dewan siswa atau panitia kegiatan, siswa dapat belajar tentang kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab.
4. Pembinaan keterampilan sosial: Pelaksanaan tata kelola kesiswaan dapat melibatkan program-program yang dirancang untuk melatih keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi efektif, kerjasama, pemecahan masalah, dan empati. Melalui pelatihan ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan yang sehat.
5. Pembinaan kreativitas dan inovasi: Tata kelola kesiswaan yang baik juga dapat mencakup program-program yang mendorong siswa untuk berinovasi

dan mengembangkan kreativitas mereka. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-ide baru, mengikuti kompetisi seni atau sains, atau mengembangkan proyek-proyek kreatif, sekolah dapat membantu meningkatkan kemampuan kreatif siswa.

Poin-poin di atas adalah beberapa cara pelaksanaan tata kelola kesiswaan dapat berkontribusi dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Penting bagi sekolah untuk merancang strategi dan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta memastikan adanya dukungan dan pengawasan yang memadai untuk memastikan pelaksanaan yang efektif.³⁰

C. Prestasi Non Akademik Siswa

Prestasi dapat diartikan pada pencapaian atau hasil yang signifikan yang dicapai seseorang dalam suatu bidang atau aktivitas tertentu. Istilah "prestasi" biasanya digunakan untuk merujuk pada pencapaian yang diakui, dihargai, dan memiliki nilai atau keberhasilan yang dianggap penting oleh individu atau masyarakat.

Menurut Prof. Sumardjo, prestasi non akademik siswa mencakup pencapaian siswa di luar prestasi akademik seperti dalam bidang seni, olahraga, dan organisasi. Prestasi non akademik juga meliputi kemampuan sosial, kepemimpinan, dan pengabdian kepada masyarakat.³¹ Prestasi dapat mencakup berbagai hal, baik dalam konteks akademik, profesional, maupun

³⁰ Riyanto, A., Sutrisno, A., & Lestari, P. Implementasi Program Ekstrakurikuler sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Non-Akademik Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 121-133. 2020.

³¹ Sumardjo, S. (2010). *Pendidikan jasmani dan olahraga*. Penerbit Erlangga.

pribadi.³²berikut penjelasan terkait prestasi pada konteks akademik, professional, maupun pribadi :

1. Prestasi akademik: Prestasi akademik berkaitan dengan pencapaian seseorang dalam bidang pendidikan atau pembelajaran formal. Ini meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dalam disiplin ilmu tertentu, seperti mencapai nilai tinggi dalam ujian atau tes, meraih gelar akademik, atau mencapai prestasi akademik yang diakui lainnya.
2. Prestasi profesional: Prestasi profesional berkaitan dengan pencapaian seseorang dalam karier atau pekerjaan. Ini bisa berupa peningkatan posisi atau tanggung jawab dalam pekerjaan, pengakuan atau penghargaan profesional, kontribusi yang signifikan terhadap proyek atau organisasi, atau prestasi dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi profesional.
3. Prestasi pribadi: Prestasi pribadi berkaitan dengan pencapaian individu dalam kehidupan pribadi mereka. Ini meliputi mencapai tujuan pribadi yang signifikan, seperti keberhasilan dalam mengatasi tantangan atau rintangan, mencapai keseimbangan hidup yang sehat, mengembangkan keterampilan atau bakat khusus, meraih penghargaan dalam bidang seni, olahraga, atau hobi, atau melakukan kontribusi positif terhadap komunitas atau masyarakat.

Prestasi dapat bersifat objektif atau subjektif tergantung pada kriteria yang digunakan untuk mengukurnya. Kriteria objektif seringkali terukur secara kuantitatif, seperti nilai atau peringkat, sementara kriteria subjektif lebih terkait dengan pengakuan, penghargaan, atau apresiasi dari pihak lain. Penting untuk

³² Locke, E. A., & Latham, G. P. New Directions in Goal-Setting Theory. *Current Directions in Psychological Science*, 15(5), 265-268. 2006.

diingat bahwa definisi prestasi dapat berbeda antara individu dan budaya. Penting bagi setiap individu untuk menentukan tujuan dan standar prestasi mereka sendiri yang sesuai dengan nilai-nilai, minat, dan aspirasi pribadi mereka.³³

Prestasi non akademik siswa merujuk pada pencapaian atau keberhasilan siswa di luar lingkup akademik atau bidang pembelajaran formal. Ini meliputi berbagai aspek kehidupan siswa yang melampaui prestasi akademik, termasuk dalam bidang sosial, emosional, seni, olahraga, kepemimpinan, dan pengabdian masyarakat. Berikut adalah beberapa contoh prestasi non akademik siswa:³⁴

1. Prestasi dalam bidang seni: Ini termasuk prestasi siswa dalam seni visual, musik, tari, teater, atau sastra. Prestasi ini dapat mencakup penghargaan atau pengakuan atas karya seni yang dipamerkan, pertunjukan atau konser yang sukses, atau keterlibatan dalam proyek seni yang berdampak positif.
2. Prestasi dalam bidang olahraga: Prestasi olahraga mencakup pencapaian siswa dalam kegiatan olahraga, baik di dalam maupun di luar sekolah. Ini bisa termasuk prestasi sebagai atlet yang berprestasi, mencapai prestasi dalam kompetisi olahraga, memecahkan rekor, atau memperoleh penghargaan individu atau tim.
3. Prestasi dalam bidang kepemimpinan: Prestasi kepemimpinan melibatkan kemampuan siswa untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain secara positif. Ini bisa mencakup menjadi ketua kelas, ketua

³³ Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087-1101.

³⁴ Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59-109.

organisasi siswa, atau anggota aktif dalam proyek atau inisiatif sosial yang melibatkan kepemimpinan dan pengelolaan.

4. Prestasi dalam bidang pengabdian masyarakat: Ini melibatkan siswa yang terlibat dalam kegiatan dan proyek yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat atau komunitas. Prestasi ini bisa mencakup keterlibatan dalam kegiatan sukarela, kerja sosial, proyek lingkungan, atau proyek pengabdian masyarakat lainnya.
5. Prestasi dalam bidang kompetensi interpersonal: Prestasi kompetensi interpersonal melibatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Ini mencakup kemampuan beradaptasi, berempati, bekerja sama, memimpin diskusi, atau mengelola konflik dengan baik.
6. Prestasi dalam bidang penghargaan atau pengakuan: Prestasi ini mencakup penghargaan atau pengakuan yang diterima siswa dalam berbagai bidang, seperti penghargaan akademik, penghargaan olahraga, penghargaan seni, penghargaan kegiatan ekstrakurikuler, atau penghargaan prestasi khusus yang diberikan oleh institusi atau masyarakat.

Prestasi non akademik merupakan bagian penting dari perkembangan siswa karena membantu memperluas minat, bakat, keterampilan, dan pengalaman mereka di luar kurikulum akademik. Prestasi ini juga dapat membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri, rasa pencapaian,

tanggung jawab, dan keterampilan hidup yang berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari.³⁵



³⁵ Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54-67.